

**PENGARUH HARGA LIDI KELAPA SAWIT TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHANBATU
SELATAN**

***THE INFLUENCE OF THE PRICE OF PALM OIL STICKS ON THE ECONOMY OF
THE PEOPLE OF THE TORGAMBA SUB-DISTRICT, THE DISTRICT
LABUHANBATU SELATAN***

Mangampu Lumbantoruan, Widya Lestari¹, Kamsia Dorliana Sitanggang
Program studi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

ABSTRACT

Palm oil waste is the rest of the results of oil palm plantations that are not included in the main product because the increase in the area of palm oil is getting wider and the waste produced is increasing, so that the waste is used as materials of economic value that can help the economy of the people who live in community plantations. Torgamba sub-district community utilizes waste from oil palm fronds in a way that is starting from the release of leaflets from the midrib, then release the leaves, the community can sell the sticks to collectors without having to turn them into woven and so on, that way the community can earn income and help the community's economy in Torgamba sub-district.

Key words : Use of palm oil waste sticks

INTISARI

Limbah kelapa sawit merupakan sisah sisah hasil; tanaman kelapa sawit yang termasuk dalam produk utama. karena pertambahan area kelapa sawit semakin luas dan limbah yang dihasilkan semakin banyak. maka dilakukan pemanfaatan limbah menjadi bahan bernilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian masyarakat yang tinggal di perkebunan masyarakat di kecamatan Torgamba memanfaatkan limbah dari kelapa sawit dengan cara yaitu, mulai dari pelapasan anak daun dari pelepah, kemudian pelepasan lidi pengubahannya menjadi anyaman dan sebagainya. dengan cara itu masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dan membantu perekonomian masyarakat di kecamatan Torgamba. semakin besar pendapatan masyarakat di kecamatan tersebut maka semakin sejahtera perekonomian di kecamatan tersebut.

Kata kunci : Pemanfaatan Limbah Lidi kelapa sawit

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Widya Lestari. Email: widyalestari1688@gmail.com

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah kebutuhan industri penting penghasil minyak maupun bahan bakar, perkebunannya mempunyai keuntungan sehingga banyak hutan dan perkebunan lama di konversi menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Sumatera Utara, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Perluasan kebun kelapa sawit menjadi sandaran utama meningkatkan produksi minyak sawit mentah (Khairul rizal dan Junita lubis, 2019) limbah kelapa sawit yang di manfaatkan pada masyarakat terutama adalah lidi dari pelepah kelapa sawit dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis selain itu lidi pelepah kelapa sawit bisa di jual tanpa harus mengubah bentuknya (Zaenal Abidin 2019)

Sebagian besar masyarakat di kecamatan Torgamba memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bertumpuh pada sektor perkebunan kelapa sawit luasnya perkebunan kelapa sawit yang di miliki oleh masyarakat berbanding lurus dengan banyaknya limbah yang di hasilkan seperti pelepah kelapa sawit.

Masyarakat kecamatan Torgamba memanfaatkan limbah dari pelepah kelapa sawit dengan cara yaitu, mulai dari pelepasan anak daun dari kelapa, kemudian pelepasan lidi dari helaian daunnya. Masyarakat dapat menjual lidi tersebut kepada pengepul tanpa harus mengubahnya menjadi anyaman dan sebagainya. Dengan cara itu masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dan membantu perekonomian masyarakat di kecamatan Torgamba.

Kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) merupakan komunitas perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Kelapa sawit menghasilkan produk olahan yang mempunyai banyak manfaat. Produk minyak kelapa sawit tersebut di gunakan untuk

industri penghasil minyak goreng, bahan bakar, kosmetik dan farmasi.

Pertambahan dan peningkatan area pertanaman kelapa sawit di iringi pertambahan jumlah industri pengolahannya menyebabkan jumlah limbah yang di hasilkan semakin banyak. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah dan bobot limbah pabrik kelapa sawit (PKS) yang harus di buang semakin bertambah.

Limbah kelapa sawit. Limbah kelapa sawit merupakan sisah sisah hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama. Karena pertambahan area kelapa sawit semakin luas dan limbah yang di hasilkan semakin banyak, sehingga dilakukan pemanfaatan limbah menjadi bahan bernilai ekonomis yang dapat membantu perekonomian masyarakat yang tinggal di perkebunan masyarakat. Limbah kelapa sawit bisa di manfaatkan seperti batangnya dapat dijadikan papan partikel, daunnya dijadikan pakan ternak serta lidi dijadikan produk kerajinan maupun berbentuk lidi.

Lidi kelapa sawit. Daun kelapa sawit terdiri dari pelepah daun, anak daun dan lidi panjang pelepah daun bervariasi tergantung varietas dan kondisi lingkungan. Lidi merupakan salah satu limbah padat hasil pemanenan kelapa sawit. Di tingkat pengepul umumnya lidi yang telah di bersihkan harga jualnya berkisar antara Rp 3000-Rp 3800/kg. Saat ini banyak teknik penanganan limbah telah di terapkan guna mengurangi pencemaran lingkungan di manfaatkan seperti di jadikan sapu lidi, piring, tempat tisu dan produk kberkisar antara Rp 3000-Rp 3800/kg. Saat ini banyak teknik penanganan limbah telah di terapkan guna mengurangi pencemaran lingkungan di manfaatkan seperti di jadikan sapu lidi, piring, tempat tisu dan produk kerajinan lainnya. Proses perautan lidi kelapa sawit meliputi:

1. Perautan menggunakan pisau dapur

Alat perautan lidi ini menggunakan pisau alat dapur ibu rumah tangga yang sering kita temui. Kegiatan perautan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari pelepasan bagian anak daun dari pelepah, kemudian pelepasan lidi dari helaian daunnya. Tingkat ketajaman pisau sangat berpengaruh dalam proses perautan. Lidi diraut menggunakan pisau secara manual sehingga memerlukan tenaga yang lebih banyak dan waktu yang cukup lama untuk meraut.

2. Perautan menggunakan pisau tetap

Proses kegiatan perautan lidi menggunakan pisau tetap ini sama dengan menggunakan pisau dapur, hanya saja yang membedakannya pisau ini berbentuk V dan diletakkan pada kedudukan yang mana posisi pisau diam dan yang bergerak di sini adalah lidi sawit tersebut dengan ditarik secara manual. Dari pengamatan perautan lidi kelapa sawit menggunakan pisau dapur dan pisau tetap ini, masih banyak kekurangan atau kelemahan, salah satunya adalah membutuhkan tenaga yang banyak. Keamanan kerja masih kurang, proses perautan lidi cukup lama dibandingkan alat peraut lidi mekanik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Torgamba, kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi usaha lidi kelapa sawit. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 07-12 Februari 2022. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara membagikan angket kepada masyarakat yang penghasilannya dari mencari lidi kelapa sawit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan penelitian



yang terdiri dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
X ₁	= Produksi
X ₂	= Jumlah Tenaga Kerja
X ₃	= Harga
α	= Nilai Konstantan
β	= Nilai Koefisien regresi

Tabel 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
						R Change	Square	F Change	df1	df2	
1	1.000 ^a	1.000	1.000		.000	1.000	.	2	27	.	2.118

a. Predictors: (Constant), Pekerja, Produksi

b. Dependent Variable: Penghasilan

Tabel 2 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5434301466666.667	2	2717150733333.334	.	. ^b
	Residual	.000	27	.000		
	Total	5434301466666.667	29			

a. Dependent Variable: Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Pekerja, Produksi

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.328E-10	.000		.	.
	Produksi	3800.000	.000	1.000	.	.
	Pekerja	-3.413E-10	.000	.000	.	.

a. Dependent Variable: Penghasilan

Dengan rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$ $Y = -2.328 + 38000.00 - 3.413 + 3800 = 3798059$

Dari tabel 1 dan 2 tampak bahwa nilai F hitung sebesar 0 dengan sig 0. Nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai probabilitas 0,05 ini mengandung arti bahwa secara serempak variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat untuk taraf 5%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa :

1. Produksi (X1)

Pada kolom koefisien nilai sig 0, nilai signifikansinya lebih kecil daripada probabilitas 0,5, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa produksi (X1) berpengaruh terhadap harga lidi kelapa sawit.

2. Tenaga kerja (X2)

Pada kolom koefisien nilai signifikansinya 0. Nilai signifikansi lebih kecil daripada probabilitas 0,5, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga lidi kelapa sawit

3. Harga (X3)

Dapat disimpulkan rata-rata harga pada saat penimbangan adalah Rp 3800. Selain itu dengan kesimpulan yang peneliti ambil dari pernyataan masyarakat adalah harga berpengaruh terhadap perekonomian di kecamatan Torgamba Dari

keterangan Grafik di atas dapat di simpulkan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang mencari lidi kelapa sawit maka penghasilan yang didapat oleh masyarakat juga semakin banyak.

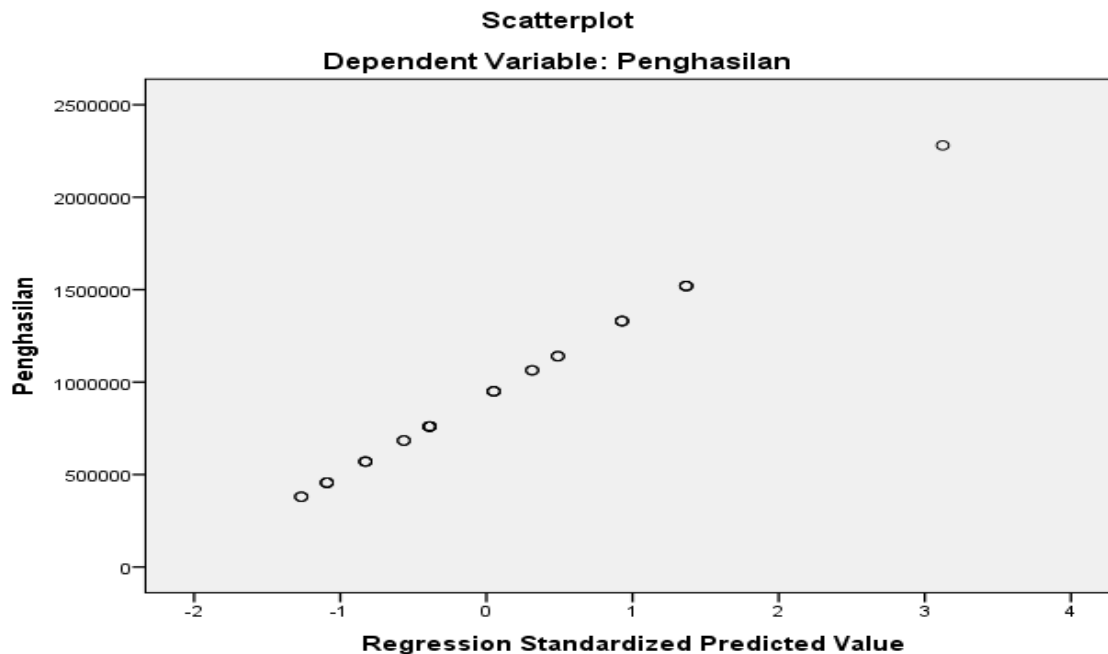
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Torgamba kabupaten labuhanbatu selatan tentang dampak harga lidi kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat kecamatan Torgamba, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendapatan petani lidi kelapa sawit di pengaruhi oleh harga, produksi dan jumlah tenaga kerja. pendapatan petani lebih besar jika harga naik, pendapatan

masyarakat lebih besar jika produksi yang di dapat dari lahan tersebut banya, dan semakin banyak jumlah tenaga kerja maka produksi lidi kelapa sawit yang di dapat semakin banyak.

2. Untuk mempertahankan banyaknya hasil dari lidi kelapa sawit yang di dapatkan, maka masyarakat harus mencari lidi kelapa sawit dengan areal lahan yang lebih luas lagi. agar pendapatan masyarakat juga meningkat.



3. Semakin besar pendapatan di suatu desa.maka semakin sejahtera perekonomian masyarakat yang ada di kecamatan tersebut

Saran. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

- 1.Jika masyarakat pencari lidi kelapa sawit hanya bekerja sebagai pencari lidi kelapa sawit makan petani tersebut harus memiliki pekerjaan lain agar kehidupan dan kebutuhan hidup terpenuhi secara baik
- 2.Masyarakat pencari lidi kelapa sawit harus bekerja maksimal agar hasil yang di dapatkan melebihi dari hari biasanya.
- 3.untuk mempertahankan produksi lidi semakin banyak maka jumlah tenaga kerja pencari lidi harus semakin banyak
- 4.Agar lidi bernilai ekonomis maka masyarakat harus belajar membuat kerajinan kerajinan tangan

DAFTAR PUSTAKA

- Alqauri, M. H. (2017). Implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing lembaga dompet dhuafa waspada di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Harahap, J., & Rizal, F. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 112.

<https://doi.org/10.37064/jpm.v7i2.5827>

Irwan, M. (2017). Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Limbah Kertas Semen pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 121–132.

Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio,W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik* , 9(1), 21. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>

Khairul Rizal, J.L.(2019). Analisis faktor sosial ekonomi yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Agroplasma (STIPER) Labuhanbatu*,23.

Soeparli, Liek, R.E Dachlan, Okim Djamhir, & Ali Soetrisno. (1973). Teknologi

Suyono. (2007). Prinsip-Prinsip Desain. Jakarta: Kakilangit Kencana Tiara.

Zaenal Abidin, 2016. Manfaat Lidi Kelapa Sawit. <http://klpswt.blogspot.com/2016/10/inilah-manfaat-lidi-kelapa-sawit.html> (diakses 27 September 2018).